

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA
SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana S1
pada Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

AGHNES WAHYU SAKILLA

1116 29211

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

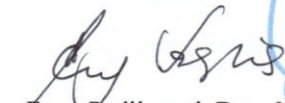
AGHNES WAHYU SAKILLA

No Induk Mahasiswa: 111629211


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Baldrice Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 (kecuali sektor keuangan). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 43 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id atau web perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan *eviews*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kinerja sosial yang diukur dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: kinerja lingkungan; kinerja sosial; kinerja perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance and social performance on corporate financial performance. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 (except for the financial sector). The sample selection used purposive sampling method so that 43 companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id or the company website. The method of analysis used is regression analysis using eviews.

The results of this study indicate that environmental performance as measured by PROPER (Company Performance Rating Program in Environmental Management) has an influence on the company's financial performance. Meanwhile, social performance as measured by CSR (Corporate Social Responsibility) has no effect on the company's financial performance.

Keywords: environmental performance; social performance; financial performance

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Kewajiban suatu perusahaan untuk mengungkapkan CSER (*Corporate Social and Environmental Responsibility*) yang telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tersebut awalnya menimbulkan respon negatif dari para pelaku bisnis (Rosyid, 2015). Keberatan tersebut muncul dikarenakan dengan melakukan CSER dapat menambah beban bagi para pelaku bisnis. Namun seiring berjalannya waktu, disadari bahwa melakukan CSER menjadi penting. Kinerja perusahaan tidak selalu hanya diukur dalam menghasilkan laba saja. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mengungkapkan informasi CSR sudah menjadi kebutuhan penting dalam dunia bisnis. Bagi perusahaan, pengelolaan CSR dengan baik diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan citra positif dan kepercayaan terhadap perusahaan. CSR diharapkan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan dalam jangka panjang. Bagi masyarakat, CSR dinilai memberikan perlindungan, menciptakan kesejateraan dan kenyamanan lingkungan hidup sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial. Bagi pemerintah, CSR dinilai bisa meringankan beban dalam hal pembiayaan pembangunan, mempercepat kesejahteraan rakyat dan membantu memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, pengungkapan CSR juga bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Perusahaan selalu berhubungan dengan *stakeholders*. Perusahaan dan *stakeholders* saling berkepentingan, sehingga memiliki hubungan timbal balik. Dimana kegiatan perusahaan itu sebagai penyedia barang atau jasa untuk masyarakat. Dalam masyarakat, perusahaan dinilai dapat memberikan banyak keuntungan. Perusahaan berperan sebagai penyedia barang dan jasa, membuka lapangan kerja, memberi sumbangan, dan lain sebagainya. Namun, keberadaan perusahaan di tengah masyarakat tentunya juga menimbulkan dampak negatif seperti polusi, pencemaran, kebisingan dan lain-lain. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki tanggungjawab dan dapat mengelola dampak yang telah ditimbulkan.

Salah satu contoh kasus yang menyita banyak perhatian para *stakeholders* adalah kasus lumpur Lapindo. Hal ini disebabkan karena kasus lumpur Lapindo

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdampak multidimensi yaitu pada aspek kesehatan, aspek lingkungan dan aspek sosial. Sehingga semua pemegang kepentingan harus menerima kerugian dari dampak yang ditimbulkan. Perusahaan tentunya juga mengalami kerugian besar. Kemudian, masyarakat mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, pemerintah juga harus ikut menanggung kerugian karena membantu menangani pemulihan keadaan. Lingkungan sekitar pun juga menjadi rusak akibat genangan lumpur. Perekonomian menjadi terhambat karena beberapa ruas jalan tol harus ditutup sementara waktu. Selain itu, pihak investor tentu akan berfikir ulang untuk berinvestasi kembali pada perusahaan itu karena masih ada kemungkinan lumpur akan meluas. Dengan adanya kasus tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan bahwa perusahaan tidak bisa jika hanya semata-mata mengandalkan pada perolehan laba, tetapi juga harus memperhatikan pentingnya pengelolaan dampak lingkungan.

Beberapa penelitian yang memiliki variabel yang sama yaitu variabel kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keaneka ragaman hasil. Pada penelitian Fitriani (2013) mengemukakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya menurut hasil penelitian dari (Abdul Aziz Nurul Ikhsan, 2016) mengemukakan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan hasilnya tidak sejalan dengan penelitian tersebut. Menurut Andika Suparjan (2012) CSR tidak berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan.

Keaneka ragaman hasil tersebut menggambarkan masih terdapat *research gap* di penelitian sebelumnya. Maka, penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Setelah dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti mengajukan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan”.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Teori Sinyal

Pada dasarnya teori sinyal menerangkan bahwa suatu perusahaan memiliki dorongan agar dapat menyediakan laporan keuangan sebagai informasi yang ditujukan kepada pihak di luar perusahaan. Semua orang baik investor maupun manajer mempunyai perspektif yang tidak sama mengenai prospek perusahaan (asimetri informasi), tetapi manajer mempunyai informasi lebih baik daripada investor luar. Informasi yang dimiliki perusahaan tentunya lebih banyak daripada *stakeholders*, untuk itu dengan adanya tambahan informasi yang diberikan oleh perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya ketepatan dan keakuratan informasi keuangan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian informasi tentang bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Penerapan teori ini dimaksudkan agar pihak eksternal dapat menilai perusahaan mana yang memiliki kualitas yang baik dan perusahaan mana yang memiliki kualitas buruk.

Sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar tentunya tidak hanya berupa laporan keuangan saja, tetapi juga bisa menginformasikan tentang kondisi non keuangan. Informasi mengenai non keuangan dapat berupa tanggungjawab sosial perusahaan, maupun tanggungjawab lingkungan perusahaan. Informasi ini dapat berguna bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan lingkungan dan sosial dianggap penting dalam suatu perusahaan, yang kemudian dari informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan sudah menjadi hal penting dalam kesuksesan bisnis. Masalah lingkungan timbul karena adanya dampak dari kegiatan perusahaan yang dapat menimbulkan kerusakan bagi lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir dampak lingkungan atas pengelolaan sumber daya dan proses organisasi suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan hijau merupakan salah satu bentuk kinerja lingkungan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kepedulian dan rasa tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kinerja lingkungan dinilai dengan cara pemberian peringkat dari keputusan yang telah dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang biasanya dikenal dengan PROPER. PROPER merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan yang menjelaskan sejauhmana perusahaan dapat mengelola lingkungannya. Penerapan PROPER diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akses informasi dan transparansi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggungjawab perusahaan dari semua aspek operasionalnya kepada *stakeholders*. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial merupakan tindakan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* untuk memaksimalkan laba. Untuk itu pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) akan menjadi penting karena menyangkut kesejahteraan *stakeholders*. Tujuan pengungkapan CSR adalah untuk memperkuat berjalannya perusahaan itu sendiri dalam membangun kerjasama dengan *stakeholders* dimana *stakeholders* merupakan pihak yang memfasilitasi perusahaan dalam melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Selain itu, pengungkapan CSR juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat berkembang dan dapat mencapai tujuannya.

Penelitian ini mengidentifikasi indikator-indikator yang dijadikan kerangka kerja untuk menilai pelaporan kinerja sosial yaitu dengan *Indeks Sembiring*. Pengungkapan CSR berdasarkan *Indeks Sembiring* terdapat beberapa indikator, dimana indikator-indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih cocok dipakai dalam menilai kinerja sosial perusahaan di Indonesia dimana yang pengungkapannya masih bersifat sukarela.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Uraian tentang kondisi keuangan perusahaan terdapat dalam kinerja keuangan. Mengingat bahwa analisis laporan keuangan dihitung dari komponen laba perusahaan, dimana laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan maka analisis laporan keuangan di anggap menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut maka dapat digunakan sebagai salah satu pedoman perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya di masa yang akan datang.

Informasi tentang kinerja keuangan termasuk informasi penting bagi investor. Informasi ini biasanya digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar acuan pengambilan keputusan oleh investor, apakah mereka akan tetap mempertahankan investasinya atau justru mencari perusahaan lain yang dianggap lebih mampu menghasilkan laba maksimal.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dibatasi pada pengukuran profitabilitas dengan menggunakan analisis rasio ROA (*Return On Asset*). Dengan mengukur ROA perusahaan diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai sejauhmana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan

Sebuah perusahaan tentu ingin memiliki reputasi yang baik di mata *stakeholders*. Hal ini dikarenakan perkembangan perusahaan juga tergantung kepada *stakeholders*. Bagaimana perusahaan dapat mengelola lingkungan sekitarnya menjadikan salah satu cara untuk mendapatkan reputasi yang baik. Apabila perusahaan dapat memproduksi barang dengan tetap menjaga keramahan lingkungan maka akan berdampak baik untuk lingkungan. Lingkungan itu sendiri akan menunjang keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan tidak memperhatikan aspek lingkungan, tentu akan terjadi suatu hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang tidak di inginkan, hal tersebut biasanya terjadi pada perusahaan pertambangan dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dengan bahan dasar dari lingkungan. Untuk itu dengan melakukan hal-hal yang tetap menjaga kelestarian lingkungan akan mendapat perhatian di kalangan publik, sehingga akan berdampak positif pula terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya reputasi yang baik, masyarakat tentu akan mengenali perusahaan tersebut, sehingga mereka tidak akan enggan untuk membeli barang hasil produksinya, yang kemudian penjualan pada perusahaan akan meningkat, begitupula dengan peningkatan labanya.

Dari penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hubungan Kinerja Sosial dengan Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR pada perusahaan merupakan suatu cara yang digunakan dalam menjembatani hubungannya dengan para *stakeholders*. Dengan melakukan pengungkapan CSR ini diharapkan perusahaan bisa membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga menunjukkan keterlibatannya dalam mengelola aspek sosial dan ekonominya. Dengan adanya kepercayaan dari pada *stakeholders* maka akan berdampak positif pada perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan investasi, sehingga berdampak pula pada laba perusahaan.

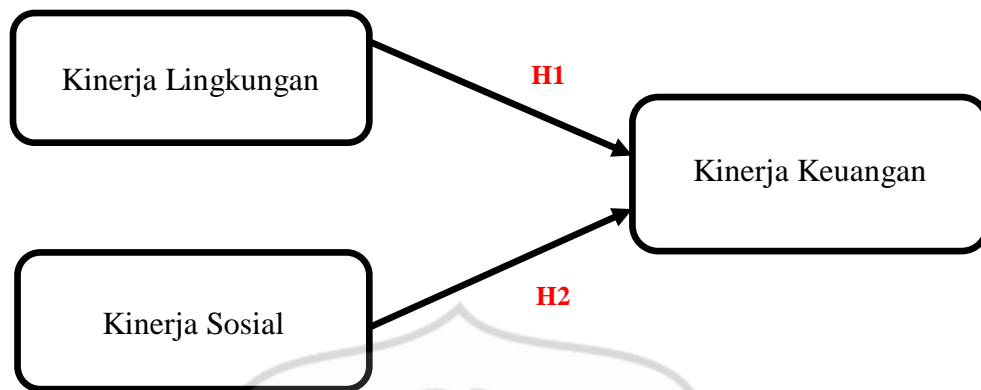
Dari penjabaran di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H2 : Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran tinjauan teoritis di atas, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan dalam kerangka penelitian berikut ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



III. METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada pengamatan ini memakai *Purposive Sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali sektor keuangan) pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali sektor keuangan) dan mengikuti PROPER pada periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali sektor keuangan) dan mengikuti PROPER yang membuat laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah pada periode 2016-2018.

Data Penelitian

Data bersumber dari data sekunder, yakni data yang didapatkan secara tidak langsung dari beberapa bukti atau laporan historis atau berupa catatan yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2018 kecuali sektor keuangan. Pada peneliti ini data didapatkan melalui website www.idx.co.id ataupun website resmi perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir dampak lingkungan atas pengelolaan sumber daya dan proses organisasi suatu perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilihat dari laporan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Terdapat 5 (lima) peringkat dalam PROPER diantaranya adalah peringkat emas memiliki skor 5, peringkat hijau memiliki skor 4, peringkat biru memiliki skor 3, peringkat merah memiliki skor 2 serta peringkat hitam memiliki skor 1.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan suatu bentuk dari rasa tanggungjawab perusahaan dari semua aspek operasionalnya kepada *stakeholders*. Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan *Indeks Sembiring* yang memiliki beberapa indikator, kemudian diberi skor 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan, kemudian di hitung dengan rumus:

$$\text{CSR disclosure} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Uraian tentang kondisi keuangan perusahaan terdapat dalam kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan analisis rasio ROA (*Return On Asset*). ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode dan Teknik Analisis

Statistika Deskriptif

Data yang di analisis menggunakan statistika deskriptif yaitu *average*, *standard*, *deviation*, *maximum value*, *minimum value* dan jumlah data.

Uji Analisis Regresi

Dalam pengamatan ini teknik yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, yang digunakan untuk menganalisis variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat dan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel tersebut (Algifari, Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 X_1$: *Coefficient* regresi dari X1
- $\beta_2 X_2$: *Coefficient* regresi dari X2
- X1 : Kinerja Lingkungan
- X2 : Kinerja Sosial
- e : *Random error*

Model Estimasi Data Panel

Model yang dipilih yakni diantara *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Untuk mengetahui model mana yang paling baik diperlukan pengujian dengan cara uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange*.

CEM (*Common Effects Model*)

CEM beranggapan bahwa dalam unit *time series* dan *cross section* memiliki *intercept* serta *slop* yang sama.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FEM (*Fixed Effects Model*)

Pada model CEM variabel yang tidak termasuk dalam persamaan model memungkinkan terjadinya *slop* dan *intercept* yang tidak konstan. Artinya, pada metode ini memiliki *intercept* yang berbeda pada setiap variabel.

REM (*Random Effects Model*)

Model ini menjelaskan bahwa kemungkinan terjadinya error pada antarwaktu dan antarindividu. Ditemukan dua komponen pembentukan *error* dalam model regresi REM, yakni karena adanya perbedaan individu serta karena adanya perbedaan periode.

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Uji Chow

Pengujian ini dipakai dalam menentukan ketepatan model yaitu antara model regresi CEM dan FEM. Apabila hasil probabilitas $F > 0,05$ CEM adalah model yang digunakan. Tetapi apabila hasil probabilitas $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model FEM adalah model digunakan.

Uji Hausman

Pengujian ini dipakai dalam menentukan ketepatan model yaitu antara model regresi REM dan FEM. Jika tingkat probabilitas $F > 0,05$ maka model REM merupakan model yang tepat untuk digunakan, tetapi jika tingkat probabilitas $F < 0,05$ dapat diputuskan model FEM adalah model yang digunakan.

Uji Leverage

Uji *Leverage* digunakan dalam menentukan jenis model antara CEM dan REM. Apabila hasil probabilitas $F > 0,05$ dinyatakan CEM adalah model yang terpilih, tetapi apabila hasil probabilitas $F < 0,05$ dinyatakan REM adalah pilihan yang tepat untuk digunakan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermanfaat untuk menemukan adanya realisasi antarvariabel bebas. Model yang terbebas dari masalah multikolinieritas memiliki koefisien $< 0,8$ dan terjadi masalah multikolinieritas apabila koefisien $> 0,8$.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F hitung $<$ dibandingkan dengan F table atau nilai signifikan $> 0,05$, maka seluruh koefisien dalam model regresi bernilai nol. Apabila perbandingan F hitung $>$ dibandingkan F tabel atau nilai signifikan $< 0,05$, maka paling tidak terdapat satu koefisien dalam model regresi bernilai tidak sama dengan nol.

Uji Statistik t

Dalam menentukan hasil uji hipotesis, penelitian ini menggunakan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi T $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi T $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk memperlihatkan tingkat presentase berpengaruhnya semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sampel Penelitian

Setelah melakukan seleksi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka diperoleh hasil sampel sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	2016	2017	2018
Perusahaan yang mengikuti PROPER	1786	1786	2.012
Perusahaan yang mengikuti PROPER namun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1727	1727	1.946
Perusahaan yang mengikuti PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang asing / bukan rupiah	16	16	16
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	43	43	50
Total sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun	129		

Analisis Statistika Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.117132	3.170543	0.796744
Median	0.080000	3.000000	0.820000
Maximum	0.710000	5.000000	0.970000
Minimum	-0.180000	2.000000	0.630000
Std. Dev.	0.134340	0.560748	0.096737
Skewness	2.200454	1.368605	-0.421744
Kurtosis	8.836219	6.042497	2.253467
Jarque-Bera	287.1832	90.02645	6.819720
Probability	0.000000	0.000000	0.033046
Sum	15.11000	409.0000	102.7800
Sum Sq. Dev.	2.310039	40.24806	1.197833
Observations	129	129	129

Pada kolom variabel X1 (kinerja lingkungan) menghasilkan nilai terendah yaitu 2, sedangkan nilai tertinggi yaitu 5. Pada kolom variabel X2 (kinerja sosial) menunjukkan nilai terendahnya 0.63, sedangkan nilai tertinggi 0.97.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.716511	0.849588	-5.551527	0.0000
X1	0.377229	0.189928	1.986166	0.0493
X2	1.181798	0.864071	1.367709	0.1740

Diperolehlah persamaan $Y = (-4.717) + 0.377 X_1 + 1.182 X_2$. Menunjukkan T hitung $1,98 > T$ tabel $0,04$ disimpulkan terdapat pengaruh positif antara X_1 terhadap Y . Sedangkan T hitung $1,36 > T$ tabel $0,17$ disimpulkan terdapat pengaruh positif antara X_2 terhadap Y .

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.133945	(42,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.341032	42	0.0000

Probabilitas F senilai $0,0000$ sehingga diperoleh keputusan jenis model yang digunakan adalah model FEM. Setelah melakukan uji *Chow*, maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.566405	2	0.2771

Berdasarkan probabilitas dari tabel uji *Hausman* yaitu senilai $0,2771$ sehingga dinyatakan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah REM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

	Kinerja Lingkungan	Kinerja Sosial
Kinerja Lingkungan	1.0000	0.2580
Kinerja Sosial	0.2580	1.0000

Dapat diketahui bahwa seluruh antarvariabel mempunyai nilai korelasi $< 0,8$ sehingga dalam informasi tersebut disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji Statistik F

Weighted Statistics			
R-squared	0.053652	Mean dependent var	-0.931253
Adjusted R-squared	0.037612	S.D. dependent var	0.577520
S.E. of regression	0.541449	Sum squared resid	34.59367
F-statistic	3.344934	Durbin-Watson stat	1.796109
Prob(F-statistic)	0.038637		

Berdasarkan perolehan Prob(F-statistic) yaitu senilai 0,038637 maka diperoleh keputusan bahwa model yang diperoleh dapat menganalisis pengaruh variabel kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.716511	0.849588	-5.551527	0.0000
X1	0.377229	0.189928	1.986166	0.0493
X2	1.181798	0.864071	1.367709	0.1740

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa X1 (kinerja lingkungan) memiliki tingkat probabilitas senilai 0,0493 sehingga keputusan yang diperoleh yakni kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel independen X2 (kinerja sosial) memiliki probabilitas senilai 0,1740 maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan yang diambil adalah kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.053652	Mean dependent var	-0.931253
Adjusted R-squared	0.037612	S.D. dependent var	0.577520
S.E. of regression	0.541449	Sum squared resid	34.59367
F-statistic	3.344934	Durbin-Watson stat	1.796109
Prob(F-statistic)	0.038637		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.107761	Mean dependent var	-2.516761
Sum squared resid	109.0165	Durbin-Watson stat	0.569951

Dalam pengujian ini diperoleh R-squared 0,107761. Koefisien determinasi dari model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu sebesar 10,77%.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari pengujian uji t menunjukkan nilai probabilitas yang diperoleh senilai 0,0493 yaitu lebih kecil dibandingkan signifikansi 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian menyatakan kinerja lingkungan sesuai dengan landasan teori sinyal. Sebuah perusahaan yang terus menyajikan atau mempublikasikan informasi mengenai tanggungjawabnya terhadap aspek lingkungan maka akan memberikan pengaruh terhadap tingginya tingkat keyakinan para *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pengujian uji t menunjukkan hasil probabilitas senilai 0,1740 yang artinya lebih besar dibandingkan tingkat signifikansinya 0,05. Kondisi ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan bahwa kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Hasil yang diperoleh ialah kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut ditunjukkan dalam hasil perhitungan uji t bahwa kinerja lingkungan memiliki tingkat probabilitas sebesar $0,0493 < 0,05$.
2. Untuk variabel kinerja sosial menjelaskan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang ditunjukkan dalam hasil perhitungan uji t dengan nilai probabilitas 0,1740 yang menunjukkan lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansinya. Namun hubungan antara variabel kinerja sosial dengan variabel kinerja keuangan sejalan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Keterbatasan

Pengamatan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian mencakup secara keseluruhan tanpa membedakan sub sektor perusahaannya. Dengan begitu, maka akan menimbulkan anggapan bahwa setiap karakteristik sub sektor adalah sama, sedangkan setiap sub sektor mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
2. Periode pengamatan yang dilakukan hanya sebatas 3 tahun pengamatan yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2018 sehingga hasil penelitian ini kurang mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Saran

Merujuk pada keterbatasan penelitian, maka saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian berikutnya peneliti mampu mengembangkan penelitian yaitu dengan menambahkan variabel independen lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Diharapkan pada penelitian berikutnya bisa menggunakan indikator lain dalam mengukur kinerja sosial (CSR), seperti indeks GRI G4. Selain itu untuk mengukur kinerja keuangan juga bisa menggunakan pengukuran lain dengan rasio *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Investment* (ROI)
3. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambahkan periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul & Harjum (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di BEI.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2020.
- Andika & Ali (2012). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. Sancal 2014. ISBN 978-602-70429, 1-9.
- Bernandi, R. (2013). Semarang, Universitas Diponegoro. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi, Kebijakan Deviden, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan* .
- Boedijoewono, N. (2012). *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2020.
- Brigham, & Houston. (2014). Dalam *Fundamentals Of Financial Management* (hal. 495). 2020.
- Cahono, B. (2011). Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Yulius, & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Keuangan* .
- Darmawati, K. D., & R., R. (2005). Hubungan Corporate Governace dan Kinerja Perusahaan. *Riset Akuntansi Indonesia* , 8(1):65-81.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN.
- Ghozali, & Chariri. (2014). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards* .
- Herayuda, L. (2019). Akuntansi Stie Ykpn. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan* .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mirza, Islahuddin & Nadisyah (2017). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang HPH/HPHTI Yang Terdaftar Di BEI.

Nadia, C. T. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN* .

Rangga. (2019, July 27). Dipetik Maret 3, 2020, dari Pengertian CSR (Corporate Social Responsibility): <https://guruakuntansi.co.id/csr-corporate-social-responsibility/>

Riadi, M. (2019, Desember 12). Dipetik Maret 3, 2020, dari Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial dan Publik): <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>

Romadhon, R. G. (2020). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan. *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN* , 1-12.

Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Peneitian Vol. 12, No. 1, Mei 2015* , 72-85.

Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: BPFE: 2020.

Sembiring, E.R.N. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta.

Siregar, I. (2013). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility* .

Sugiyono. (2014). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Pradigma Penelitian In Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta: 2020.

Widhiastuti, Suputra & Budhiasih. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening.

www.idx.co.id

<https://proper.menlhk.go.id/>